

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI

Muhammad Jazim Hamidi¹ ✉, Rina Maria Hendriyani²

^{1,2} Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan sub sektor ritel yang didapat dari website www.idx.co.id. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian dengan uji t (parsial) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan uji f (simultan) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio and firm size on firm value in retail sub sector companies for the 2018-2020. The data used in this study are the annual financial reports of the retail sub sector companies obtained from the website www.idx.co.id. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with multiple linear regression analysis using SPSS version 22 software. The results of t test (partial) show that current ratio, debt to equity ratio and firm size have a positive and significant effect on firm value. The results of the research with the f test (simultaneous) show that current ratio, debt to equity ratio and firm value simultaneously.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Firm Size, Firm Value

Copyright (c) 2021 Muhammad Jazim Hamidi

✉ Corresponding author :

Email Address : hamidjazim@gmail.com

dah

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti sekarang ini, peluang serta tantangan akan selalu ada dan harus dihadapi oleh para pelaku bisnis dalam mengelola kegiatan usahanya. Pihak perusahaan harus menciptakan inovasi-inovasi untuk dapat bersaing dalam merebut pasar yang kian terbatas. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi yang baik untuk dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin tinggi.

Sebuah perusahaan yang berdiri pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuannya yaitu agar dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan (Wahyudi et al., 2016). Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut menjalankan usahanya (Arifianto & Chabachid, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemilik saham (Suroto, 2018).

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor mengenai pencapaian perusahaan yang berkaitan dengan harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi suatu faktor utama bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya. Nilai perusahaan yang tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa sekarang bahkan masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat terwujud.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya yaitu sub sektor ritel. Industri ritel yaitu suatu industri yang menjual produk dan jasa, diproduksi oleh produsen untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kelompok. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan rumah tangga. Ditinjau dari banyaknya jumlah populasi masyarakat Indonesia dan berbagai macam kebutuhan mereka, maka perusahaan ritel memiliki potensi dalam memperoleh keuntungan.

Pada beberapa tahun terakhir perusahaan sub sektor ritel mengalami penurunan. Perusahaan ritel mengalami penurunan profitabilitas selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dan kondisi tersebut menandakan bahwa terdapat masalah pada perusahaan tersebut (Iskandar et al., 2020). Deretan ritel yang tutup lapak sepanjang tahun 2017-2019 seperti RAMAYANA yang menutup beberapa gerai pada Agustus tahun 2017 dan MATAHARI DEPARTMENT STORE yang menutup beberapa gerai pada Desember tahun 2017. Selanjutnya ada HERO yang menutup sebanyak 26 gerai dan PHK 532 pekerja pada Januari tahun 2019. Sederet ritel tercatat menutup lapaknya dalam tiga tahun terakhir. Bahkan, beberapa distributor lokal mengakhiri kerja sama dengan merek internasional (www.cnnindonesia.com).

Fenomena permasalahan yang terjadi pada perusahaan ritel pun masih tetap ada pada tahun 2020. Harga saham emiten-emiten yang bergerak di sektor ritel mayoritas diperdagangkan di zona merah setelah Bank Indonesia (BI) merilis data penjualan ritel yang dicerminkan oleh Indeks Penjualan Ritel (IPR) Juli 2020 mengalami kontraksi 12,3% YoY. Harga saham di sektor ritel menurun yang dipimpin oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Penurunan terjadi karena laba bersih yang menurun hingga 99% pada 6 bulan pertama tahun 2020 (www.cnbcindonesia.com). Padahal harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Jika harga saham tinggi maka investor pun akan memperoleh keuntungan, sehingga investor pun akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan.

Hal tersebut tentu merupakan kondisi yang tidak baik, karena dapat berdampak pada nilai perusahaan ritel. Padahal sejatinya perusahaan sektor ritel memiliki peranan penting bagi konsumen hingga bagi perekonomian. Industri ritel mempengaruhi perekonomian di Indonesia, karena memang banyak memiliki dampak yang telah terbukti. Diketahui bahwa industri ritel memberikan sumbangsih terbesar kedua dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun setelah industri pengolahan, industri ini juga menyerap banyak tenaga kerja (Asmianti et al., 2019).

Ada banyak faktor yang bisa menentukan nilai perusahaan, yang pertama adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Menurut Sakinah & Karjono (2018) perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Simungkalit & Silalahi, 2018).

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas, rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau pemegang saham (A. Ratnasari, 2019). *Debt to Equity Ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Fahmi, 2016). Para kreditur umumnya senang bila rasio ini rendah, semakin rendah rasio tersebut berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut (Qodir et al., 2016).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Dewantari et al., 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Lumoly et al., 2018). Ukuran perusahaan merupakan gambaran total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan tersebut menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Menurut Guta (2018) ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial serta pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan bergantung pada nilai saham yang beredar di BEI, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Ramdhonah et al., 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal (Manurung & Herijawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan capaian dari suatu perusahaan, yang mana nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung

dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2014) *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini merupakan perbandingan antara antara utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Sipahutar & Sanjaya (2019) likuiditas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembalian keputusan yaitu karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Sudaryanti & Sahroni (2016) menyatakan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya penggunaan hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang diharapkan akan menaikkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Novari & Lestari, 2016). Menurut Tandanu & Suryadi (2020) ukuran perusahaan juga merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melihat besar ln (total asset) perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total asset})$$

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Secara verifikatif penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 27 perusahaan, menurut www.sahamok.net. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau yang dipilih berdasarkan kriteria. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. (2) perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2020. (3) perusahaan ritel yang memiliki data lengkap dan jelas yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis data dan Sumber data

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melalui website resminya yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, penelitian peneliti terdahulu dan data serta teori yang berhubungan pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Serta adapula pengujian hipotesis pada penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal, suatu model regresi memerlukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika pada hasil uji Kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26712267
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.062
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 , maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Selain itu uji multikolinieritas juga dilakukan dengan menguji besarnya *tolerance*, apabila *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.522	1.917
	DER	.595	1.682
	SIZE	.839	1.192

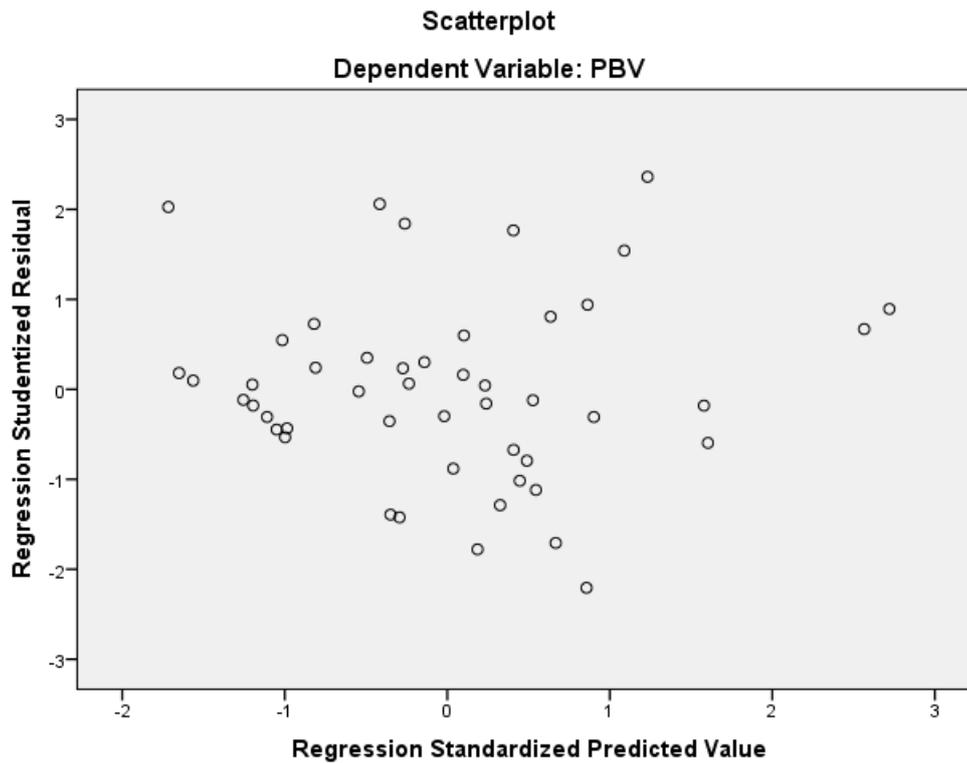
a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk variabel *Current Ratio* sebesar $1,917 < 10$ dengan *tolerance* $0,522 > 0,10$; untuk variabel *Debt to Equity Ratio* nilai VIF sebesar $1,682 < 10$ dengan *tolerance* $0,595 > 0,10$ dan untuk variabel ukuran perusahaan nilai VIF sebesar $1,192 < 10$ dengan *tolerance* $0,839 > 0,10$. Sehingga dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan gambar Scatterplot.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplot di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik data yang menyebar serta titik tidak membentuk pola tertentu. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam hal ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Runs test.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08900
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	20
Z	-1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

a. Median

Hasil uji Run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 > 0,05 yang berarti dapat diartikan bahwa data yang digunakan random sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

Hasil Analisis Data
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14.667	5.745		-2.553	.014
	CR	.773	.156	.819	4.946	.000
	DER	.816	.228	.556	3.582	.001
	SIZE	.493	.192	.334	2.560	.014

a. Dependent Variable: PBV

Dari pengujian dengan regresi linier berganda tersebut, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -14,667 + 0,773\text{CR} + 0,816\text{DER} + 0,493\text{SIZE} + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -14,667 dapat diartikan bahwa apabila *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan memiliki nilai konstan sama dengan nol (0), maka nilai perusahaan akan turun sebesar 14,667.
2. Nilai koefisien *current ratio* adalah sebesar 0,773 yang berarti bahwa setiap naiknya *current ratio* sejumlah satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 0,773 satuan.
3. Nilai koefisien *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,816 yang berarti bahwa setiap naiknya *debt to equity ratio* sejumlah satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 0,816 satuan.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar 0,493 yang berarti bahwa setiap naiknya ukuran perusahaan sejumlah satu satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 0,493 satuan.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14.667	5.745		-2.553	.014
	CR	.773	.156	.819	4.946	.000
	DER	.816	.228	.556	3.582	.001
	SIZE	.493	.192	.334	2.560	.014

a. Dependent Variable: PBV

Kriteria Uji : H_a diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Diketahui nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,01537.

1. Variabel *Current Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,946 maka $4,946 > 2,01537$ sedangkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,582 maka $3,582 > 2,01537$ sedangkan nilai sig. 0,001 maka $0,001 < 0,05$ sehingga artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,560 maka $2,560 > 2,01537$ sedangkan nilai sig. 0,014 maka $0,014 < 0,05$ sehingga artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.402	3	14.801	8.630	.000 ^b
	Residual	75.463	44	1.715		
	Total	119.865	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

Kriteria Uji : H_a diterima jika $Sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Diketahui nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,81.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,630 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,630 > 2,81$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.370	.328	1.30961

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,328 atau 32,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 32,8% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai uji t sebesar 4,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai uji t sebesar 4,946 menunjukkan

bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Sukma et al., 2019). Dalam teori sinyal kondisi likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan isyarat positif akan meningkatkan keyakinan seorang investor agar menanamkan modalnya yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Pratama, 2019).

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai uji t sebesar 3,582 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai uji t sebesar 3,582 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Riyandi (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan (Nazir & Agustina, 2018).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai uji t sebesar 2,560 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai uji t sebesar 2,560 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan yang besar, menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk kelangsungan operasi perusahaan. Para investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan dengan pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi acuan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Referensi :

- Arifiyanto, M., & Chabachid, M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1-12.
- Asmianti, S., Nangoi, G., & Warongan, J. (2019). Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING“GOODWILL,”*10(1),14-24. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i.26473>
- Aulia, T. Z., & Riyandi, M. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN FIRM-SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KATEGORI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 12-24. <http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.473>
- Brigham, Eugene F., & J. F. Houston (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1. Ed). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SERTA PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI. *Jurnal Prospek*,1(2),74-83. <http://dx.doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157.g14246>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Fitri, N., Nurhayati, N., & Helliana, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 741-747.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guta, R. R. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PULP AND PAPER YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *JOM FISIP*, 5(1 Januari-Juni),1-13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/19230/18587>
- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). THE ROLE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON RETAIL COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 36-45. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp36-45>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1108-1117. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20072>
- Manurung, M. S., & Herijawati, E. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 8(2), 1-6.
- Nazir, N., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 7(2), 43-49.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,

DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671-5694.

- Pratama, I. S. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*, 568-578.
- Qodir, D., Suseno, Y. D., & Wardiningsih, S. S. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 161-172.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Ratnasari, A. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA BANK BUMN PERIODE 2012-2016). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2104>
- Ratnasari, D. G. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan*, 2(1), 1-13.
- Sakinah, S., & Karjono, A. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 131-150. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/15>
- Simungkalit, R. W. br, & Silalahi, E. R. . (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JRAK*, 4(2), 213-232.
<https://doi.org/10.1234/akuntansi.v4i2.460>
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2016). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) (STUDI EMPIRIS PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40-47.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 1.
- Sukma, S., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2017). *Business*

Management and Entrepreneurship Journal, 1(2), 1-23.

Suroto, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2007-Januari 2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(2), 97-101.

Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108-117.

Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 - 2014). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156-164. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3259>

Sumber Website:

(<https://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada tanggal 09 April 2021, pk1 20.17 WIB)

(<https://www.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pk1 15.24 WIB)

(<https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 16 April 2021, pk1 08.25 WIB)

(<https://www.sahamok.net>, diakses pada tanggal 15 April 2021, pk1 10.45 WIB)